



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Sifat dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Dimana penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pemaknaan serta penerapan tim program berita Seputar Indonesia Malam di RCTI, terhadap Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2004, h. 6).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma ini memandang kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil dari konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif (Eriyanto, 2004, h. 13). Paradigma konstruktivis berlandaskan pada ide bahwa memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap tindakan sosial melalui pengamatan secara langsung dan rinci terhadap perilaku sosial, dalam

keseharian agar mampu memahami serta menerapkan bagaimana perilaku sosial yang bersangkutan menciptakan serta mengelola dunia sosial mereka.

Kukla (2003, h.8-10) menegaskan, penelitian konstruktivis merupakan penelitian yang reflektif, yang ingin merefleksikan suatu realitas sosial sesuai dengan penghayatan subjek-subjek yang terkait dalam realitas itu sendiri. Realitas tampil sebagai konstruksi mental, yang dipahami secara beragam berdasarkan pengalaman serta konteks lokal dan spesifik para individu yang bersangkutan. Realitas bukanlah bentuk yang objektif, tetapi dikonstruksi melalui proses interaksi dalam kelompok, masyarakat, dan budaya. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, dimana penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya (Dantes, 2012, h.51).

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Studi kasus pada umumnya digunakan untuk penelitian satuan sosial suatu perkumpulan, lembaga atau suatu organisasi dan menyelidiki secara mendalam (Dantes, 2012, h.51). Narendra (2008, h.20) menjelaskan, bahwa studi kasus dapat dilakukan untuk mendeskripsikan perubahan suatu masyarakat ketika media seperti televisi, koran, dan internet hadir di masyarakat. Menurut Robert E. Stake, studi kasus merupakan cara umum untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif (Denzin dan

Lincoln, 2005, h. 443). Peneliti mengkaji media televisi RCTI, khususnya program berita Seputar Indonesia Malam, sebagai program berita yang ditujukan kepada masyarakat luas. Peneliti mencoba mempelajari secara mendalam bagaimana tim produksi berita Seputar Indonesia Malam memahami dan menerapkan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran dalam menyajikan berita. Metode yang dilakukan dengan penelitian studi kasus adalah dengan wawancara secara mendalam.

Robert E. Stake membedakan studi kasus dalam tiga jenis (Denzin dan Lincoln, 2005, h. 445), yaitu:

1. Studi Kasus Instrinsik (*Intrinsic Case Study*)

Studi yang dilakukan karena kasus tersebut menarik dan memiliki keunikan untuk dikaji secara lebih mendalam.

2. Studi Kasus Instrumental (*Instrumental Case Study*)

Studi yang dilakukan untuk mendapatkan pemaknaan mendalam tentang suatu permasalahan yang dikaji. Kasus berperan sebagai sarana (instrumen) untuk memberikan kejelasan dari teori atau konsep yang digunakan.

3. Studi Kasus Kolektif (*Multiple Case Study/Collective Case Study*)

Studi ini merupakan pengembangan dari studi instrumental dengan menggunakan jumlah kasus yang banyak untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan karakteristik secara umum.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis studi kasus instrumental, yang membantu memahami secara mendalam terkait konsep lain. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk lebih memperdalam dan memaknai bagaimana proses penerapan P3SPS dilakukan dalam produksi berita. Selain itu, hasil penelitian dari kasus ini akan disesuaikan dengan teori yang relevan.

### **3.3 Informan**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan. Informan adalah seseorang atau anggota kelompok yang mempunyai informasi penting yang berguna dalam sebuah riset (Kriyantono, 2009, h.99). Informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah pihak dari Redaksi RCTI, khususnya yang bertanggung jawab dalam memproduksi program berita Seputar Indonesia Malam diantaranya:

1. Soemiadenny, selaku Eksekutif Produser Seputar Indonesia Malam
2. Taufik Hidayat, selaku Produser Seputar Indonesia Malam

Peneliti menghubungi pihak redaksi RCTI, kemudian dihubungi oleh pihak redaksi serta diminta untuk langsung datang ke kantor Redaksi RCTI dan menghubungi tim produksi yang bertanggung jawab di bagian program berita Seputar Indonesia Malam. Kemudian peneliti bertemu dengan Soemiadenny selaku Eksekutif Produser yang memegang program berita Seputar Indonesia Malam dan mengatur jadwal untuk melakukan wawancara pertama. Selanjutnya

peneliti menghubungi informan kedua tim produksi yang juga bekerja bersama Eksekutif Produser yaitu Taufik Hidayat selaku Produser Seputar Indonesia Malam, dan membuat jadwal wawancara. Peneliti diberikan kesempatan untuk kembali melakukan wawancara dengan Eksekutif Produser, Soemiadeny terkait penerapan P3SPS. Peneliti juga menghubungi pihak dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), Juwita selaku Asisten Komisaris KPI untuk meminta data terkait materi pengajaran aturan P3SPS, kemudian peneliti diarahkan untuk meminta data tersebut langsung kepada PIC training P3SPS yaitu Yusuf Putra. Terakhir peneliti menghubungi PIC training tersebut untuk meminta data terkait materi pengajaran P3SPS, namun karena materi tersebut bersifat internal dan tidak dapat disebarluaskan, sehingga penulis tidak dapat memiliki data terkait materi pembelajaran Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan secara umum adalah observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal merupakan sumber data kualitatif (Emzir, 2010, h.37).

Emzir (2010, h.6) mengemukakan pengumpulan data terdiri dari :

- a. Data dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menghasilkan jawaban-jawaban.
- b. Data dalam bentuk hasil wawancara dan dalam bentuk gambar.

- c. Informasi dari sejumlah individu yang bersangkutan dalam penelitian serta informasi dari situs yang terkait.

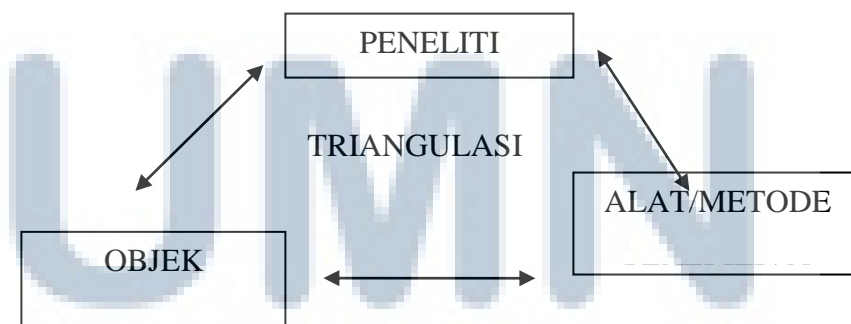
Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara dan pengumpulan data sekunder. Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Kriyantono, 2009, h.98). Terdapat dua jenis wawancara, yaitu wawancara tak terstruktur dan terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur disebut juga wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.

Peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur yang disebut juga sebagai wawancara mendalam yang bertujuan untuk memahami perspektif informan terhadap kasus yang diteliti. Teknik wawancara ini bersifat informal dan lebih fleksibel, namun tetap berada pada tema atau alur pembicaraan yang sudah ditentukan sebelumnya. Untuk melengkapi penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada Eksekutif Produser dan Produser dari program berita *Seputar Indonesia Malam* di RCTI.

### 3.5 Keabsahan Data

Untuk menguji kebenaran dalam penelitian dilakukan analisis triangulasi, yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia (Kriyantono, 2009, h.70). Tidak hanya wawancara dalam teknik pengumpulan data yang mampu menjelaskan secara sempurna dalam suatu kasus, perlu dilakukan pengecekan ulang data dengan teknik triangulasi untuk memperkuat data yang telah diperoleh.

**Gambar 3.5 Konsep dasar triangulasi (Koentjoro, 2005)**



Manfaat penggunaan metode triangulasi adalah untuk mempercepat pengertian konsep yang akan diteliti (Creswell, 1994, h.89). Perlunya penggunaan metode triangulasi dalam pengumpulan data untuk memahami fenomena sosial dan konstruksi psikologis perlu digunakan lebih dari satu metode, validitas metode triangulasi sangat tinggi karena menekankan fungsi



pengecekan ulang dari data yang diperoleh dan metode triangulasi mampu memperkuat hasil data yang diperoleh. Narendra (2008, h.201) menjelaskan bahwa metode triangulasi berguna sebagai :

- a. Alat untuk memahami data
- b. Alat untuk melengkapi data dan menggali data lebih dalam
- c. Alat untuk memahami dan menjelaskan data dan hubungan antar data
- d. Alat untuk melakukan *rechecking* informasi dan,
- e. Alat untuk mengambil keputusan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik analisis data kualitatif. Peneliti menggunakan metode analisis data model Bogdan dan Biklen. Menurut Bodan dan Biklen (Emzir, 2010, h.85) analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan. Pertama peneliti membuat transkrip hasil dari wawancara dengan beberapa informan dan peneliti mencatat hasil observasi. Kemudian data yang didapat dari hasil wawancara dikategorikan ke dalam lembar koding untuk membantu mengetahui lebih jelas kategori pemaknaan dan penerapan yang dilakukan oleh narasumber yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Setelah melakukan proses kategorisasi dengan koding, peneliti mendapatkan harus mendapatkan hasil yang menjawab rumusan masalah dan menjabarkan relevansi penelitian dengan teori yang digunakan di bagian pembahasan.

Dalam proses analisis data, Bogdan dan Biklen mengemukakan untuk melakukan analisis data dan interpretasi di lapangan :

1. Mengumpulkan data secara luas, mencari subjek-subjek yang berbeda, untuk memperoleh suatu pemaknaan yang luas tentang latar belakang subjek dan permasalahan yang akan diteliti.
2. Mengembangkan dengan menjabarkan fokus penelitian berdasarkan apa yang dilakukan.
3. Menyusun pertanyaan-pertanyaan secara spesifik yang memfokuskan pada tujuan penelitian yang dilakukan.
4. Meninjau hasil dari wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis data sesuai dengan tujuan penelitian.
5. Mendeskripsikan secara rinci dari hasil yang didapat selama proses penelitian berlangsung.